

SKRIPSI

**PENGARUH NILAI EKSPOR NONMIGAS, NILAI TUKAR
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI
INDONESIA**



Disusun Oleh:

**MASRIATI
NIM: 210604013**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M / 1447H**

SKRIPSI

**PENGARUH NILAI EKSPOR NONMIGAS, NILAI TUKAR
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI
INDONESIA**



Disusun Oleh:

**MASRIATI
NIM: 210604013**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M / 1447H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Masriati

NIM : 210604013

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2025

Yang Menyatakan



(Masriati)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Nilai Ekspor Nonmigas, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia

Disusun Oleh:

Masriati

NIM. 210604013

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.
NIP. 198803192019032013

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Nilai Ekspor Nonmigas, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia

Masriati

NIM. 210604013

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Agustus 2025 M
4 Rabiulawal 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.
NIP. 198803192019032013

Penguji I

Penguji II

Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197009171997031002

Fayeno Yunanda, S.E., M.Si.
NIP. 199603162025052003

AR - RANIRY

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Masriati
NIM : 210604013
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 210604013@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi (tulis jenis karya)

ilmiah) yang berjudul : **Pengaruh Nilai Ekspor Nonmigas, Nilai Tukar dan Jumlah Uang beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

A R - R A N I R Y

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 Agustus 2025

Mengetahui

Penulis

Masriati

NIM 210604013

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

NIP. 197204281999031005

Pembimbing II

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.

NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran tuhan yang maha esa, yang mana telah memberikan Rahmat dan hidayahnya dan juga Kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam juga penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari alam yang jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Nilai Ekspor Nonmigas, Nilai tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia”**. Skripsi ini dibuat untuk menyelesaikan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyempurnakannya, akan tetapi manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan.

Alhamdulillah penyusunan skripsi ini telah selesai, pastinya skripsi ini terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun secara material. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan juga Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan nasihat serta motivasi selama penulis menempuh Pendidikan di Program Studi Sastra satu (S1) Ilmu Ekonomi.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan selalu mendukung serta mengarahkan selama proses pembuatan skripsi.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik yang mengajar pada Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses belajar mengajar.
6. Dengan penuh ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Mustafa Puteh dan kepada Ibunda Nur Hanifah tercinta atas Doa, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti. Penulis juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas kerja keras dan

pengorbanan mereka yang tanpa lelah berjuang demi memberikan pendidikan terbaik. Segala tenaga, waktu dan perhatian yang mereka curahkan dengan penuh keikhlasan menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Ungkapan terimakasih juga penulis tujukan kepada adik perempuan Alya Salsabisa dan Nazila Asyifa yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan moral selama proses penyusunan karya ini. Tidak lupa, rasa terima kasih penulis persembahkan kepada adik kecil tersayang Teuku Muhammad Raffasya yang dengan kepolosan dan keceriaanya selalu menghadirkan kebahagiaan serta menjadi penyemangat di tengah perjalanan pendidikan penulis.

7. Terimakasih kepada sahabat tersayang Mira Fadilla dan Aula Rizkia yang telah menemani proses saya dan melewati susah senang di bangku perkuliahan ini dan selalu ikut serta membantu dan berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi serta terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Angkatan 2021 dan juga kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Kepada diri saya sendiri, yang tidak pernah menyerah meskipun langkah sering terasa berat. Terimakasih untuk setiap malam yang dihabiskan bersama lelah, setiap tetes keringat dan air mata yang menjadi saksi perjalanan ini. Terimakasih karena telah percaya bahwa badai pasti berlalu,

bahwa kerja keras dan doa akan membawa diriku sampai pada titik ini. Hari ini, pencapaian ini adalah hadiah untuk diriku yang tak pernah berhenti berjuang.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalaskan oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, Agustus 2025

Penulis,

Masriati



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَة : *Ṭalḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Masriati
Nim : 210604013
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Nilai Ekspor Nonmigas, Nilai Tukar
Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di
Indonesia
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
Pembimbing II : Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M. Sc

Inflasi menjadi salah satu masalah ekonomi yang krusial dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Secara umum, inflasi mengacu pada kenaikan harga barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Fenomena ini berdampak langsung terhadap pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, terutama bagi masyarakat berpendapatan tetap. Memahami mekanisme inflasi menjadi penting dalam menerapkan kebijakan ekonomi yang tepat, khususnya untuk menjaga stabilitas harga dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor nonmigas, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Data yang digunakan berupa data runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian 2010-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan (KemenDag). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ekspor nonmigas dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan jumlah uang beredar (M2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap inflasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci : Ekspor Nonmigas, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN.....	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat Penelitian	20
1.5 Sistematika Penulisan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
-----------------------------------	-------------------------------------

2.1 Inflasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Teori tentang Inflasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Pengukuran Inflasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Komponen Inflasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Penggolongan Inflasi.....	Error! Bookmark not defined.

2.2 Ekspor Nonmigas.....	Error! Bookmark not defined.
--------------------------	-------------------------------------

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional.....	Error! Bookmark not defined.
--	-------------------------------------

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Ekspor.....	Error! Bookmark not defined.
--	-------------------------------------

2.3 Nilai Tukar.....	Error! Bookmark not defined.
----------------------	-------------------------------------

2.3.1 Teori Nilai Tukar.....	Error! Bookmark not defined.
------------------------------	-------------------------------------

2.3.2 Sistem Kurs (Nilai tukar).....	Error! Bookmark not defined.
--------------------------------------	-------------------------------------

2.3.3 Jenis-jenis Kurs (Nilai tukar).....	Error! Bookmark not defined.
---	-------------------------------------

2.4 Jumlah Uang Beredar (JUB).....	Error! Bookmark not defined.
------------------------------------	-------------------------------------

2.4.1 Teori-teori uang beredar.....	Error! Bookmark not defined.
-------------------------------------	-------------------------------------

- 2.5 Penelitian Terkait.....**Error! Bookmark not defined.**
- 2.6 Pengaruh Antar Variabel.**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.6.1 Pengaruh Ekspor NonMigas terhadap Inflasi**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.6.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi**Error! Bookmark not defined.**
 - 2.6.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi**Error! Bookmark not defined.**
- 2.7 Kerangka pemikiran.....**Error! Bookmark not defined.**
- 2.8 Hipotesis.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN**Error! Bookmark not defined.**

- 3.1 Jenis Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- 3.2 Jenis dan Sumber data.....**Error! Bookmark not defined.**
- 3.3 Variabel Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.3.1 Klasifikasi Variabel**Error! Bookmark not defined.**
- 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- 3.5 Metode Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**
- 3.6 Teknik Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.6.1 Uji Stasioneritas (Unit Root Test)**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.6.2 Penentuan Lag Optimum**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.6.3 Uji Kointegrasi.....**Error! Bookmark not defined.**
- 3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**Error! Bookmark not defined.**

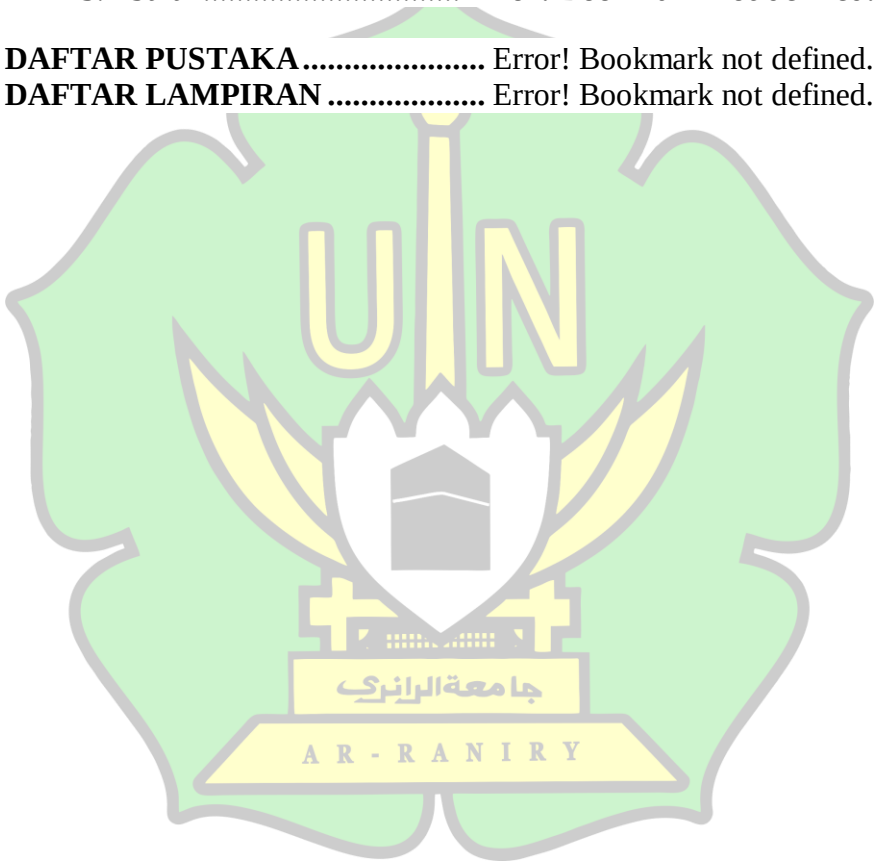
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**Error! Bookmark not defined.**

- 4.1 Gambaran Umum Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.1 Inflasi.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.2 Ekspor Nonmigas ..**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.3 Nilai Tukar.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.4 Jumlah Uang Beredar**Error! Bookmark not defined.**
- 4.2 Hasil Analisis Model.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.1 Uji Stasioneritas Variabel**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.2 Hasil Uji Lag Optimum**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.3 Hasil Uji Kointegrasi *Bound Test***Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.4 Hasil estimasi ARDL**Error! Bookmark not defined.**
- 4.3 Uji Hipotesis**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.3.2 Uji Simultan (Uji F)**Error! Bookmark not defined.**
- 4.4 Uji Stabilitas**Error! Bookmark not defined.**

4.5 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.5.1 Pengaruh Ekspor Nonmigas terhadap Inflasi	Error! Bookmark not defined.
4.5.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi	Error! Bookmark not defined.
4.5.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi	Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**Error! Bookmark not defined.**

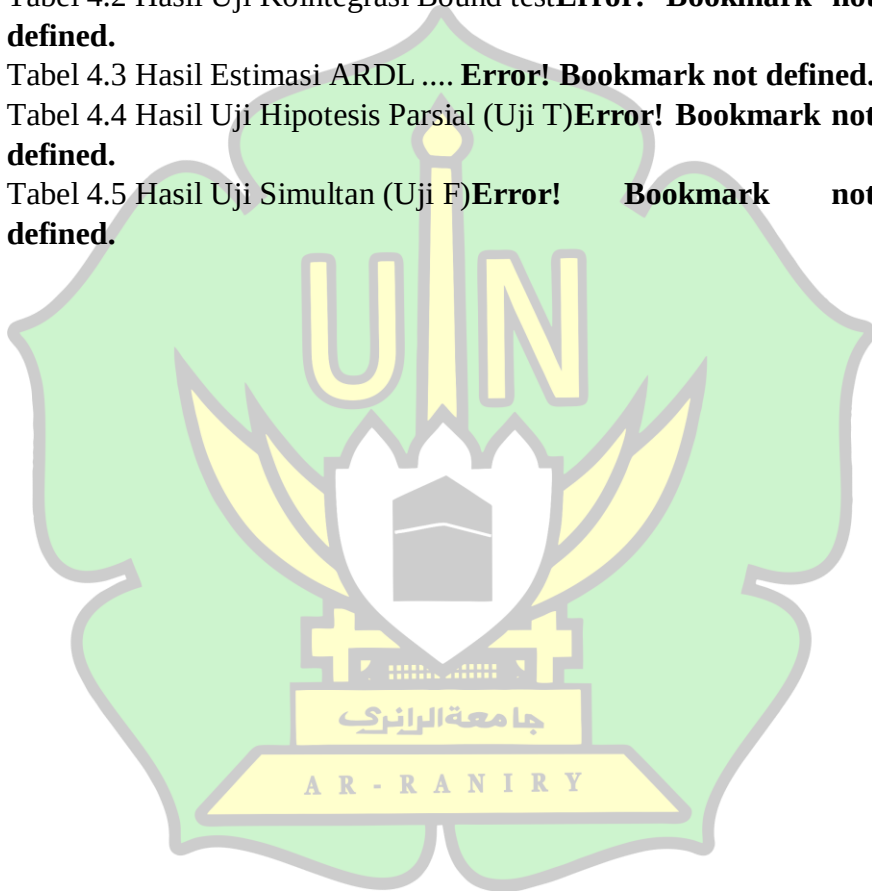
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas ... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi Bound test**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.3 Hasil Estimasi ARDL **Error! Bookmark not defined.**

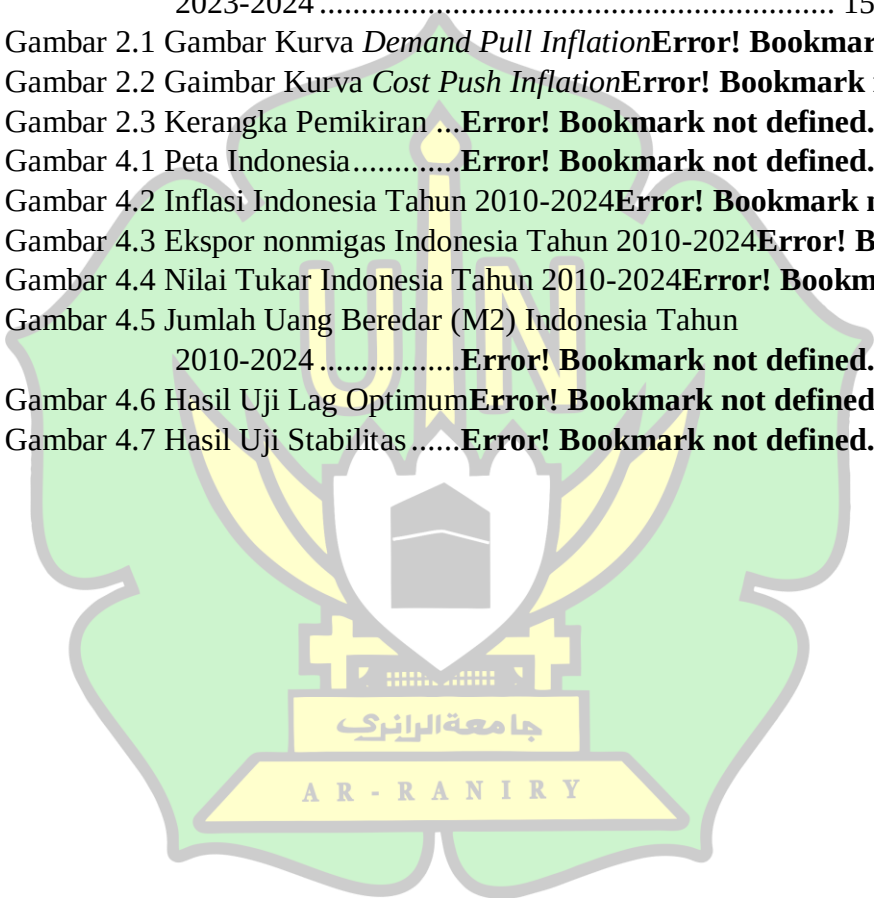
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)**Error! Bookmark not defined.**



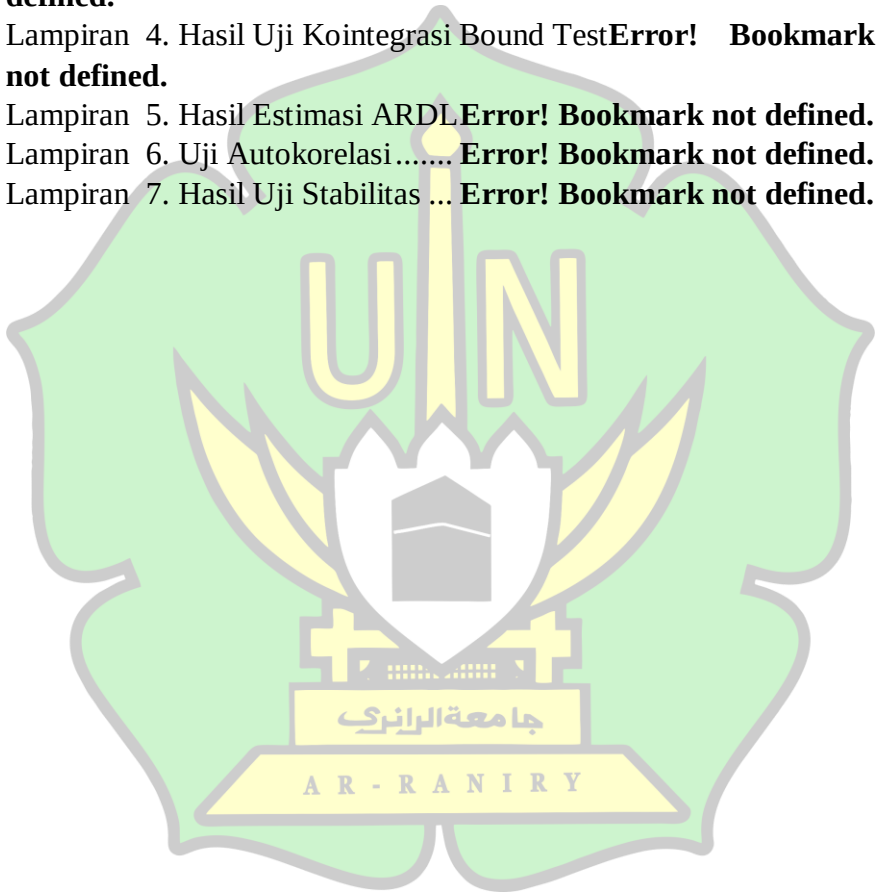
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Inflasi Indonesia Tahun 2010-2024	6
Gambar 1.2 Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2024	10
Gambar 1.3 Nilai Tukar Indonesia Tahun 2023-2024	12
Gambar 1.4 Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia tahun 2023-2024	15
Gambar 2.1 Gambar Kurva <i>Demand Pull Inflation</i>	Error! Bookmark not de
Gambar 2.2 Gaimbar Kurva <i>Cost Push Inflation</i>	Error! Bookmark not defin
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran ...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 Peta Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2 Inflasi Indonesia Tahun 2010-2024	Error! Bookmark not defin
Gambar 4.3 Ekspor nonmigas Indonesia Tahun 2010-2024	Error! Bookmark
Gambar 4.4 Nilai Tukar Indonesia Tahun 2010-2024	Error! Bookmark not
Gambar 4.5 Jumlah Uang Beredar (M2) Indonesia Tahun 2010-2024	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.6 Hasil Uji Lag Optimum	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.7 Hasil Uji Stabilitas	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Pengujian **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2. Hasil Uji Stasioneritas Variabel **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3. Hasil Uji Lag Optimum **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4. Hasil Uji Kointegrasi Bound Test **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 5. Hasil Estimasi ARDL **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 6. Uji Autokorelasi **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 7. Hasil Uji Stabilitas ... **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inflasi menjadi salah satu masalah ekonomi yang krusial dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Secara umum, inflasi mengacu pada kenaikan harga barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Fenomena ini berdampak langsung terhadap pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, terutama bagi masyarakat berpendapatan tetap. Memahami mekanisme inflasi menjadi penting dalam menerapkan kebijakan ekonomi yang tepat, khususnya untuk menjaga stabilitas harga dan kesejahteraan masyarakat (Panjaitan *et al.*, 2021).

Pada tahun 2025, inflasi global mulai menunjukkan penurunan. Inflasi di Amerika Serikat menurun menjadi 2,8%, sedangkan di Eropa mendekati target 2,3%. Tiongkok bahkan mengalami deflasi akibat lemahnya permintaan domestik dan India berhasil menekan inflasinya lebih rendah dari target bank sentralnya. Kondisi ini mendorong beberapa negara melonggarkan kebijakan moneternya melalui pemangkasan suku bunga dan peningkatan likuiditas, dengan tujuan memperkuat konsumsi domestik (Kementerian Keuangan, 2025). Pada fase sebelum inflasi mulai menurun, berbagai negara menerapkan Kebijakan Moneter ketat guna menekan inflasi yang tinggi pasca pandemi. *The Federal Reserve* (The Fed) selama dua tahun terakhir

mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran 5,25-5,5% untuk mengendalikan inflasi pasca pandemi dan menghadapi ketidakpastian global akibat konflik Rusia dan Ukraina. Kebijakan ini bertujuan menjaga stabilitas ekonomi dan menurunkan inflasi menuju target 2% (Listiyanto, 2025).

Penurunan Inflasi global pada periode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utamanya adalah pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 mendorong peningkatan konsumsi dan pengeluaran pemerintah, sehingga menekan keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah gangguan pada rantai pasok yang terjadi sejak pandemi, di sertai ketegangan Geopolitik dan perubahan kebijakan perdagangan turut memperburuk kelangkaan bahan baku dan barang jadi. Selanjutnya kebijakan moneter yang sebelumnya bersifat longgar terutama melalui Suku bunga rendah, telah meningkatkan Jumlah Uang Beredar yang berpotensi menimbulkan inflasi apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan produksi. Faktor lain yang memperburuk kondisi ini adalah dampak Perubahan Iklim yang mengganggu sektor pertanian dan industri sehingga mempersempit pasokan barang. Ekspektasi inflasi di masyarakat dan pelaku usaha tidak kalah penting turut mendorong konsumsi saat ini yang semakin menekan harga (Iswenda, 2025).

Menghadapi situasi global yang bergejolak, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan. Pada tahun 2025,

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia diproyeksikan berada pada kisaran 5,1-5,5% dengan inflasi terjaga di level 1,5-3,5% (IMF, 2025). Pemerintah menekankan pentingnya pengelolaan Fiskal yang efisien dan kredibel guna menjaga pertumbuhan yang inklusif serta stabilitas nilai tukar (Rivani, 2025). Selain itu persoalan dinamika global khususnya kebijakan suku bunga dan tarif impor dari Amerika Serikat, masih berpotensi menimbulkan ketegangan perdagangan internasional (Ramadhan & Satya, 2025).

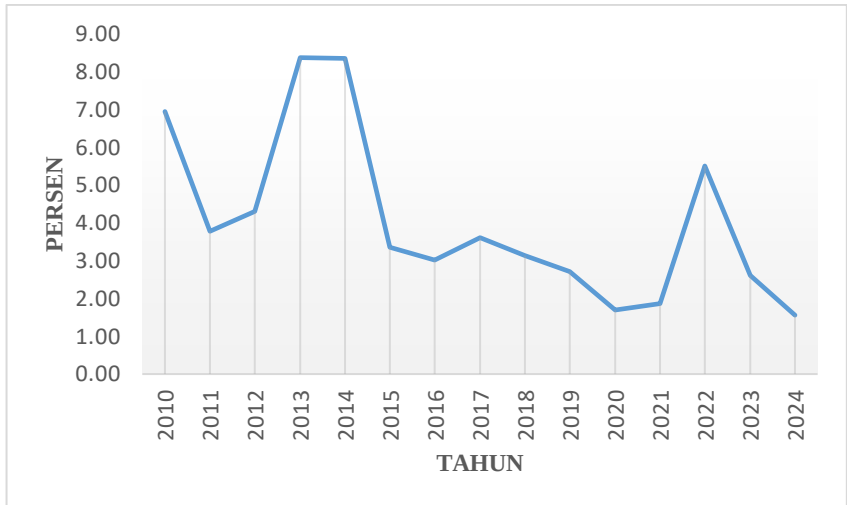
Pada Maret 2025, Indonesia mencatat tingkat inflasi tahunan terendah dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebesar 1,03%. Namun, inflasi bulanan naik signifikan mencapai 1,65% yang dipicu oleh kenaikan tarif listrik, bahan bakar rumah tangga, serta komoditas pangan seperti beras, cabai rawit, dan daging ayam ras. Meskipun secara tahunan inflasi relatif stabil, tekanan harga dari kelompok energi dan pangan berpotensi memengaruhi inflasi ke depan. Sementara itu, inflasi inti yang mengukur perubahan harga barang dan jasa naik menjadi 2,36% pada Januari 2025 dari 2,26% bulan sebelumnya. Kenaikan ini dipengaruhi oleh harga komoditas global seperti minyak sawit mentah (CPO) dan kopi yang berdampak pada sektor pangan olahan. Meskipun demikian, inflasi secara keseluruhan tetap terkendali berkat kebijakan Bank Indonesia yang Pro-stability dan Pro-growth. Pemerintah terus mengupayakan pengendalian inflasi, baik melalui kebijakan moneter maupun disinflasi yang berfokus pada penawaran agregat (Bank Indonesia, 2025).

Di negara berkembang seperti Indonesia, inflasi masih menjadi tantangan utama bagi pemerintah. Ketika inflasi tidak terkendali, hal ini dapat menimbulkan beban sosial yang besar dan berdampak tidak merata. Masyarakat berpendapatan rendah cenderung paling terdampak karena mengalami penurunan daya beli yang signifikan, sementara masyarakat berpendapatan menengah ke atas yang memiliki aset finansial seperti deposito dan tabungan dapat melindungi kekayaannya. Selain dampak sosial, inflasi juga berdampak negatif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Ketidakstabilan harga menciptakan ketidakpastian dalam dunia usaha, menghambat investasi, serta mengurangi efisiensi alokasi sumber daya. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pembangunan berkelanjutan (Maulana *et al.*, 2018).

Tingkat inflasi tercermin dari kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi inflasi umumnya terbagi menjadi dua sumber utama, yaitu tekanan dari sisi Permintaan (*Demand side inflation*) dan sisi Penawaran (*Supply side inflation*). Dalam konteks ini, Bank Indonesia memiliki kewenangan dan instrumen untuk mengendalikan tekanan inflasi yang bersumber dari sisi Permintaan. Sebaliknya, tekanan dari sisi Penawaran yang dipicu oleh faktor eksternal seperti bencana alam, gangguan distribusi, musim kemarau, dan faktor lainnya yang

berada di luar jangkauan intervensi kebijakan moneter (Mandeij *et al.*, 2020).

Bank Indonesia menjalankan fungsinya dalam menjaga stabilitas harga dengan menerapkan suatu kerangka kebijakan moneter yang terdiri atas dua aspek utama, Implementasi Kebijakan moneter dan Strategi Kebijakan moneter. Implementasi Kebijakan ini mencakup pemilihan kombinasi instrumen moneter, penetapan target operasional, serta pelaksanaan operasi pasar keuangan yang konsisten dengan arah kebijakan. Sementara itu, strategi kebijakan moneter mengarah pada pencapaian tujuan jangka panjang, seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan peningkatan kesempatan kerja. Strategi tersebut dapat diterapkan melalui pendekatan-pendekatan seperti *exchange rate targeting*, *monetary targeting*, *Inflation Targeting*, maupun *Implicit Anchor* yang tidak secara eksplisit dinyatakan namun dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan (Mandeij *et al.*, 2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Gambar 1.1 Inflasi Indonesia Tahun 2010-2024

Pada tahun 2013 inflasi di Indonesia mencapai 8.38% merupakan nilai tertinggi sepanjang tahun 2010-2024 menurut data dari Badan Pusat Statistik. Menurut Badan pusat Statistik (2023) inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga sebagian besar indeks kelompok pengeluaran seperti, kelompok makanan, minuman, tembakau, pakaian, perumahan, kesehatan, transportasi, pendidikan dan restoran. Sedangkan pada tahun 2024 menjadi inflasi terendah sepanjang tahun 2010-2024 mencapai 1,56% disebabkan oleh peningkatan harga komoditas global, terutama oleh komoditas emas perhiasan, minyak goreng, dan kopi bubuk (Bank Indonesia, 2024).

Dalam menganalisis dinamika inflasi, penting untuk memperhatikan peran berbagai indikator makroekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan harga secara umum. Beberapa

variabel utama yang sering dikaitkan dengan fluktuasi inflasi meliputi ekspor nonmigas, nilai tukar, dan jumlah uang beredar. Ketiga variabel ini memiliki hubungan yang erat dengan kestabilan harga, baik melalui mekanisme permintaan dan penawaran, maupun melalui transmisi kebijakan ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki potensi besar dalam perdagangan internasional, khususnya melalui sektor ekspor nonmigas. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta letak geografis yang strategis menjadikan Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam menembus pasar global. Selain aspek geografis, faktor pendukung lainnya seperti kemajuan teknologi, sistem transportasi, dan infrastruktur logistik turut mendorong peningkatan aktivitas ekspor, peningkatan ekspor dari negara-negara berkembang tidak hanya memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berkontribusi terhadap ekspansi perdagangan global dan peningkatan kapasitas produksi industri dunia (Putri & Jayadi, 2023).

Perdagangan internasional memberikan peluang strategis bagi setiap negara untuk memaksimalkan potensi ekonomi melalui ekspor barang dan jasa yang diproduksi secara domestik. Disisi lain, kebutuhan atas barang dan jasa yang tidak tersedia di dalam negeri dapat dipenuhi melalui kegiatan impor. Kegiatan ekspor ini tidak hanya memperluas pasar bagi produk nasional, tetapi juga menjadi sumber utama perolehan devisa negara. Peningkatan penerimaan devisa dari ekspor berpotensi mendorong pertumbuhan

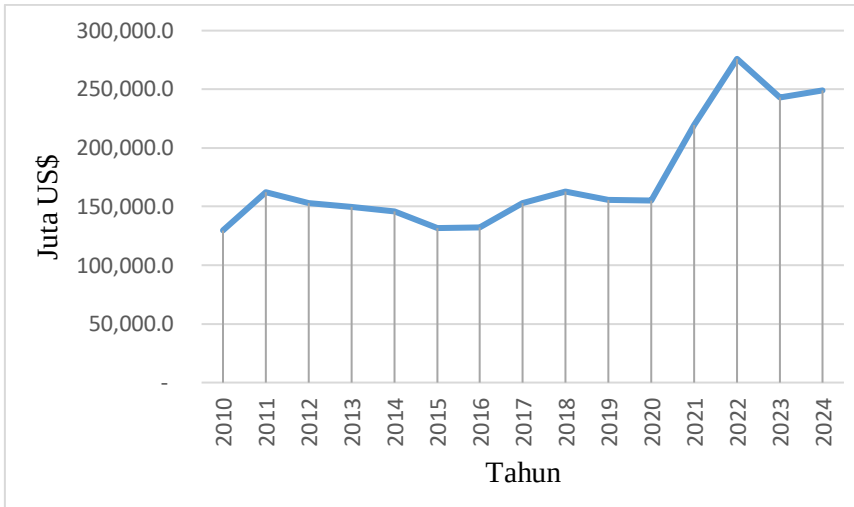
ekonomi tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional bruto. Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang terjadi sebagai dampak dari ekspor juga memiliki pengaruh terhadap tingkat inflasi (Andriansyah *et al.*, 2023).

Ekspor berperan sebagai salah satu aktivitas ekonomi utama dalam sistem perdagangan internasional. Menurut Ratri & Munawar (2022) kegiatan ekspor mencakup pengiriman berbagai jenis barang dan jasa ke luar negeri dalam jangka waktu tertentu, umumnya dalam periode satu tahun. Komoditas yang diekspor meliputi produk fisik, jasa keuangan seperti asuransi, serta berbagai layanan lainnya yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional. Untuk menjaga keberlanjutan dan kestabilan nilai ekspor, diperlukan strategi diversifikasi komoditas ekspor. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis komoditas tertentu dan meminimalkan risiko penurunan nilai ekspor akibat fluktuasi harga global. Dengan adanya diversifikasi, kontribusi dari masing-masing komoditas ekspor dapat saling melengkapi dan menyeimbangkan, sehingga ekspor nasional tetap stabil dan berkelanjutan meskipun menghadapi ketidakpastian di pasar global.

Kegiatan ekspor berperan penting dalam mempengaruhi ketersediaan produk di pasar domestik, yang berdampak langsung pada pembentukan harga. Dalam perdagangan internasional, ekspor dan impor menjadi mekanisme penyeimbang untuk menjaga stabilitas harga dalam negeri. Ketika permintaan domestik melebihi

kapasitas produk, ketidakseimbangan tersebut dapat memicu inflasi, sementara kelebihan produksi dapat diatasi dengan mendorong ekspor. Peningkatan ekspor juga dapat mempengaruhi inflasi secara tidak langsung melalui peningkatan pendapatan nasional yang mendorong daya beli masyarakat, sehingga permintaan domestik meningkat. Jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi, hal ini berpotensi menimbulkan tekanan inflasi. Oleh karena itu, meskipun ekspor memberikan dampak positif bagi neraca pembayaran, pengelolaannya perlu tetap memperhatikan stabilitas harga dalam negeri (Maulana *et al.*, 2018).

Dalam kegiatan ekspor Indonesia memiliki banyak macam komoditas, komoditas paling besar yang dimiliki oleh Indonesia dalam kegiatan ekspor yaitu, komoditas karet, produksi tekstil, kelapa sawit, produksi hasil hutan, kakao. Ekspor merupakan variabel makroekonomi yang penting dalam menentukan perekonomian suatu negara, semakin banyak suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka semakin terbuka perekonomian negara tersebut. Dari beberapa komoditas ekspor terbesar di Indonesia merupakan komoditas ekspor nonmigas (Rezandy & Yasin, 2021).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Gambar 1.2 Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2024

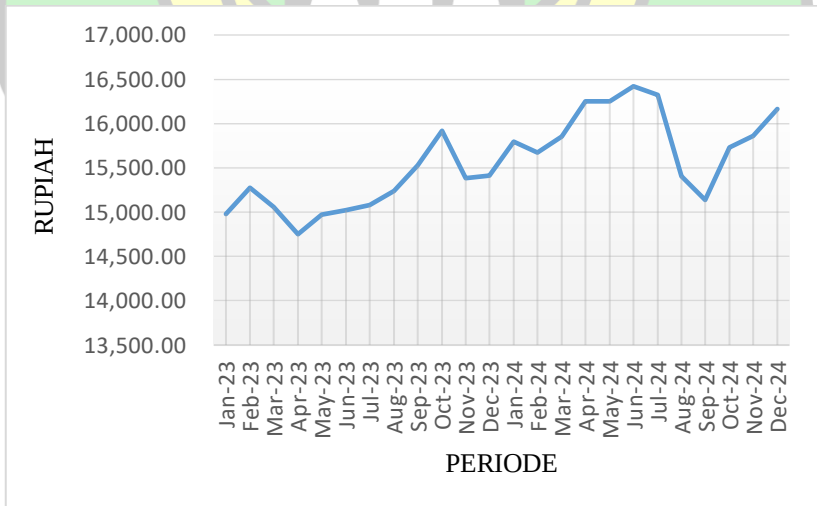
Pada tahun 2022 nilai ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 275,906.1 juta Us\$, peningkatan ini utama didorong oleh komoditas lemak minyak hewan nabati dan produk yang berasal dari minyak sawit (CPO). BPS mencatat terdapat lima produk yang ekspornya meningkat, yaitu lemak minyak hewan nabati, kendaraan dan bagiannya, bahan bakar mineral, alas kaki serta pakaian dan aksesorisnya. Sebaliknya pada tahun 2010 nilai ekspor nonmigas mengalami penurunan sebesar 129,739.5 juta Us\$, penurunan nilai ekspor nonmigas pada saat itu diakibatkan oleh turunnya ekspor lemak minyak nabati serta fluktuasi permintaan global, meskipun ekspor ke negara mitra utama seperti Tiongkok, Jepang, dan Amerika Serikat tetap tinggi serta ketidakstabilan permintaan global turut memberikan tekanan

terhadap nilai ekspor secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik, 2010).

Selain ekspor nonmigas, nilai tukar juga menjadi salah satu variabel makroekonomi yang memiliki hubungan erat dengan inflasi. Nilai tukar dapat diartikan sebagai rasio pertukaran antara mata uang domestik dengan mata uang asing. Besarnya nilai tukar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing (*foreign exchange market*). Semakin tingginya permintaan terhadap suatu mata uang, maka nilai mata uang tersebut akan cenderung meningkat dibandingkan mata uang lainnya. Dalam konteks pengaruhnya terhadap inflasi, nilai tukar berperan melalui dua jalur utama sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *exchange rate pass-through* dan model *mundell-Fleming*. Keduanya menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar dapat berdampak langsung terhadap harga barang impor, serta secara tidak langsung melalui pengaruh terhadap permintaan agregat dalam negeri (Herania & Maski, 2022).

Indonesia saat ini menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*), yang berarti bahwa nilai tukar rupiah ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar berdasarkan hukum permintaan dan penawaran. Dalam sistem ini, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat meningkatkan daya saing ekspor. Harga barang domestik yang relatif lebih murah bagi negara lain, sehingga minat konsumen meningkatkan permintaan terhadap produk ekspor Indonesia. Seiring dengan

meningkatnya permintaan tersebut, harga barang cenderung naik dan dapat menimbulkan tekanan inflasi di dalam negeri (Maulana *et al.*, 2018). Fluktuasi nilai tukar sangat dipengaruhi oleh mekanisme *supply-demand* dalam pasar valutas asing. Berdasarkan hukum penawaran, terdapat hubungan positif antara harga suatu barang (mata uang) dan jumlah yang ditawarkan akan meningkat. Sebaliknya, hukum permintaan menyatakan bahwa semakin tingginya harga maka permintaan akan menurun. Prinsip dasar ini berlaku dalam perdagangan mata uang dan menjadi landasan utama dalam pembentukan nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang terjadi melalui mekanisme ini turut mempengaruhi stabilitas harga barang dan jasa dalam negeri, sehingga memiliki implikasi terhadap tingkat inflasi (Sari & Hasmarini, 2023).



Sumber : Satu data Kemendag, 2024

Gambar 1.3 Nilai Tukar Indonesia Tahun 2023-2024

Pada tahun 2024 nilai tukar rupiah tercatat sebesar Rp.16.421,00 per USD, mengalami tekanan akibat kombinasi faktor eksternal dan domestik. Secara global, kebijakan suku bunga tinggi *The Fed* mendorong arus keluar modal dari Indonesia. Sementara itu, tingginya ketergantungan pada impor pangan dan lemahnya ketahanan pangan dalam negeri turut meningkatkan permintaan dolar, sehingga memperburuk pelemahan rupiah (Satya, 2024). Sedangkan pada tahun 2023 nilai tukar rupiah berada pada posisi Rp.14.751,00 per USD disebabkan oleh sentimen pelaku pasar yang meyakini *The Fed* menaikkan suku bunga acuannya hingga dua kali sampai akhir tahun (Bappenas, 2023)

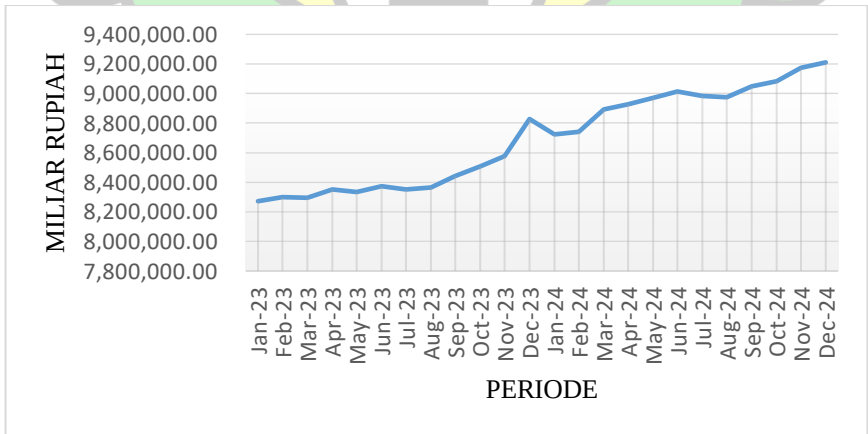
Selain pergerakan nilai tukar, dinamika Jumlah Uang Beredar (JUB) juga menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas ekonomi makro Indonesia. Aktivitas perekonomian suatu negara selalu erat dengan peredaran uang dalam sistem pembayaran. Lalu lintas pembayaran mencakup jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang perubahannya dapat mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Jika jumlah uang yang beredar meningkat secara berlebihan, hal ini dapat memicu kenaikan harga atau inflasi yang tinggi, melampaui tingkat yang diharapkan. Dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jika peningkatan jumlah uang beredar terlalu rendah maka kondisi ekonomi bisa melemah, jika berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan jumlah uang beredar harus dilakukan

dengan cermat dan mempertimbangkan dampak terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Berbagai teori ekonomi menegaskan bahwa jumlah uang beredar merupakan salah satu variabel penting yang memengaruhi tingkat inflasi. Aliran klasik berpandangan bahwa peningkatan jumlah uang yang beredar akan mendorong kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Sementara itu, pendekatan monetaris menambahkan bahwa perubahan dalam jumlah uang beredar tidak hanya berdampak pada inflasi, tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat suku bunga. Hubungan antara jumlah uang beredar dan variabel makroekonomi lainnya, seperti nilai tukar, dijelaskan secara lebih komprehensif dalam model *Mundell-Fleming*, yang menggambarkan dinamika tersebut dalam konteks sistem ekonomi terbuka (Elisabeth *et al.*, 2022).

Dalam kerangka sistem moneter, penting untuk membedakan antara mata uang yang beredar dan jumlah uang beredar. Mata uang yang beredar merujuk pada uang kartal, yaitu uang kertas dan logam yang dikeluarkan oleh bank sentral dan digunakan secara langsung oleh masyarakat. Sementara itu, jumlah uang beredar mencakup keseluruhan instrumen moneter dalam suatu perekonomian, termasuk uang kartal dan uang giral, yaitu simpanan masyarakat di bank-bank umum yang dapat digunakan kapan saja. Di negara yang menerapkan sistem devisa bebas seperti Indonesia, masyarakat memiliki fleksibilitas untuk menukarkan simpanan dalam mata uang domestik maupun asing. Aktivitas ini menciptakan dinamika keuangan yang turut memengaruhi stabilitas

harga dan tekanan inflasi. Lebih lanjut, Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*) menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara jumlah uang beredar sebagai indikator penawaran uang dan tingkat harga sebagai cerminan dari nilai uang. Kenaikan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi oleh peningkatan produksi barang dan jasa akan menurunkan daya beli uang, yang pada akhirnya mendorong terjadinya inflasi (Farichah, 2022).

Berdasarkan teori bahwa jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian menentukan nilai uang, sementara pertumbuhan jumlah uang beredar merupakan sebab utama terjadinya inflasi. Jumlah uang beredar tidak hanya ditentukan oleh Kebijakan Bank Sentral tetapi juga oleh pelaku rumah tangga dan bank. Jumlah uang beredar meliputi mata uang asing ditangan publik dan deposito di bank-bank yang digunakan oleh rumah tangga untuk bertransaksi (Damanik *et al.*, 2021).



Sumber : Badan Pusat statistik (BPS), 2024

Gambar 1.4 Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia tahun 2023-2024

Pada 2024, pertumbuhan jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) menunjukkan kecenderungan melambat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah M2 tercatat mencapai lebih dari Rp9.210.815,72 triliun, dan perlambatan yang terlihat pada komponen utama pembentuknya, yakni uang beredar sempit (M1) dan uang kuasi. Keduanya menunjukkan pertumbuhan yang lebih moderat dibandingkan bulan sebelumnya. Perlambatan ini berkaitan erat dengan penurunan kinerja penyaluran kredit oleh perbankan, yang tumbuh lebih rendah dibanding bulan sebelumnya. Disisi lain, tagihan bersih kepada pemerintah pusat juga mengalami kontraksi yang cukup dalam setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan. Sementara itu, pertumbuhan aktiva luar negeri bersih relatif stabil. Kondisi ini secara keseluruhan menunjukkan menurunnya tekanan permintaan domestik terhadap likuiditas, yang berdampak pada perlambatan ekspansi jumlah uang beredar di akhir tahun (Krisnawati, 2025). Jumlah uang beredar pada 2023 mencapai Rp8.271.838,10 triliun disebabkan oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada pemerintah (Bank Indonesia, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan inflasi, khususnya ekspor nonmigas, nilai tukar, dan jumlah uang beredar. Terdapat perbedaan temuan dalam beberapa penelitian terkait pengaruh ekspor nonmigas terhadap inflasi di Indonesia. Sari & Hasmarini (2023) menyatakan bahwa ekspor nonmigas

memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ekspor meningkat, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi inflasi, yang sejalan dengan pandangan bahwa cadangan devisa yang dihasilkan dari ekspor tidak selalu berdampak terhadap stabilitas harga. Sementara itu hasil penelitian dari Albab & Nugraha (2022) menyatakan bahwa ekspor non-migas tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi. Disisi lain, Wulandari *et al.*, (2022) menemukan bahwa ekspor justru berpengaruh signifikan terhadap inflasi, mengindikasikan bahwa peningkatan ekspor dapat memicu tekanan harga di dalam negeri.

Variabel nilai tukar juga menunjukkan hasil penelitian yang beragam dalam kaitannya dengan inflasi. Sari & Hasmarini (2023) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa depresiasi nilai tukar cenderung mendorong kenaikan harga barang impor dan dapat memicu inflasi. Namun demikian, hasil berbeda disampaikan oleh Senen *et al.*, (2020) serta Herania & Maski (2022), yang menemukan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi. Selanjutnya, studi dari Putra (2022) menunjukkan bahwa hubungan nilai tukar terhadap inflasi dalam jangka pendek bersifat positif namun tidak signifikan, sementara dalam jangka panjang nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh terhadap inflasi.

Variabel jumlah uang beredar juga menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan inflasi. Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek, Ratri & Munawar (2022) menemukan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inflasi. Sebaliknya, dalam jangka panjang variabel ini justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, jumlah uang beredar belum sepenuhnya efektif sebagai instrumen pengendali inflasi, sehingga diperlukan pendekatan kebijakan moneter lainnya untuk menjaga stabilitas harga. Disisi lain, Herania & Maski (2022) menyatakan bahwa jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Damanik *et al.*, (2021), yang menyimpulkan bahwa laju pertumbuhan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan inflasi di wilayah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan indikator M1, yang hanya mencakup uang kartal dan giral yang beredar di masyarakat. Berbeda dengan temuan tersebut, Farichah (2022) menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini menguatkan pandangan teori kuantitas uang, bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong kenaikan tingkat harga umum. Bahwa demikian, uraian tersebut menggambarkan berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang

menjadi dasar penting dalam merumuskan penelitian ini untuk mengisi celah kajian yang masih belum terjawab secara konsisten.

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh nilai ekspor nonmigas, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia maka berdasarkan konteks diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Nilai Ekspor NonMigas, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia” karena ingin mengetahui lebih jauh bagaimana permasalahan yang muncul di Indonesia khususnya terkait dengan hubungan tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Mengenai latar belakang yang ditentukan maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pengaruh ekspor nonmigas terhadap tingkat inflasi di Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh nilai tukar terhadap tingkat inflasi di Indonesia?
3. Berapa besar pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap tingkat inflasi di Indonesia?
4. Berapa besarpengaruh ekspor nonmigas, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat maka secara umum penelitian ini dibuat bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh ekspor nonmigas terhadap inflasi di Indonesia

2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh ekspor nonmigas, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam kajian ekonomi moneter dan perdagangan internasional. Penelitian ini memperkaya literatur terkait ekspor nonmigas, nilai tukar, jumlah uang beredar, dan inflasi di Indonesia dan menjadi referensi akademik untuk pengembangan model ekonomi makro di masa mendatang.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi ekonomi memberikan manfaat bagi pemerintah, khususnya otoritas moneter dan fiskal, dalam merumuskan kebijakan yang tetapt untuk menjafga stabilitas harga. Temuan peneliti ini juga dapat menjadi masukan bagi pelaku ekonomi dalam memahami dinamika inflasi serta implikasinya terhadap kegiatan perdagangan di Indonesia.
3. Untuk para instansi atau lembaga pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi kepada pemerintah pusat atau kepada pemerintah daerah dalam menjalankan

sebuah program kebijakan di masa mendatang untuk menjawab serta mengatasi masalah inflasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk menggambarkan dengan cara menyeluruh mengenai isu yang ada pada skripsi yang telah disusun dengan komprehensif serta sistematis. Adapun sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II penulis menjelaskan mengenai pengertian dari teori-teori yang mendasari pada penelitian ini, yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III penulis menjelaskan mengenai metode yang digunakan oleh penulis, sistem pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah diuji dan menginterpretasikan hasilnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab V penulis menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitiannya serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini serta masukan untuk kedepannya.

